

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap film “Air Mata di Ujung Sajadah”, dapat ditegaskan bahwa film tersebut merepresentasikan berbagai bentuk ketidakadilan gender yang dialami tokoh perempuan melalui konstruksi dialog, adegan, serta konflik yang berkembang dalam alur cerita. Representasi tersebut memperlihatkan bagaimana relasi kuasa dalam sistem sosial patriarkal memengaruhi posisi, peran, serta pengalaman perempuan baik dalam ranah domestik maupun sosial. Temuan penelitian ini tidak hanya memiliki kontribusi dalam kajian sastra dan film, tetapi juga relevan untuk diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA kelas XI sebagai bahan ajar yang kontekstual dan berbasis realita spsial.

1. Berdasarkan hasil ditemukan sebanyak 30 data bentuk ketidakadilan gender dalam film Air Mata di Ujung Sajadah. Bentuk ketidakadilan tersebut meliputi lima aspek, yaitu marginalisasi (10 Data), subordinasi (6 Data), stereotip (3 Data), kekerasan (10 Data), dan beban ganda (1 Data). Dari kelima aspek tersebut, aspek yang paling dominan adalah marginalisasi dan kekerasan. Kondisi ini menandakan bahwa tokoh perempuan dalam film cenderung mengalami penyingkiran dari ruang pengambilan keputusan sekaligus menghadapi perlakuan yang berdampak pada penderitaan secara fisik maupun psikologis. Kecenderungan tersebut menunjukkan lemahnya posisi perempuan dalam menentukan arah hidupnya serta tingginya potensi mengalami tindakan yang merugikan. Adapun aspek subordinasi, stereotip, dan beban ganda tetap hadir sebagai bentuk ketidakadilan lain yang mempertegas adanya ketimpangan relasi gender dalam tatanan sosial yang berorientasi patriarki.
2. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengembangan modul ajar teks eksplanasi sosial pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) Fase F. Pemanfaatan tersebut diarahkan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam

menganalisis fenomena sosial secara kritis serta menyusun teks eksplanasi yang logis, sistematis, dan argumentatif. Temuan dalam penelitian ini diimplementasikan sebagai dasar penyusunan modul pembelajaran teks eksplanasi sosial di tingkat SMA dengan memasukkan visual berupa gambar yang bersifat realistis dan mengacu pada adegan-adegan dalam film. Pemanfaatan visual tersebut diarahkan untuk membantu peserta didik dalam menangkap makna peristiwa secara lebih konkret, menguatkan kemampuan imajinatif, serta mendukung proses analisis siswa dalam menelaah keterkaitan sebab dan akibat pada fenomena sosial yang dipelajari. Film ini berfungsi sebagai stimulus pembelajaran yang membantu peserta didik memahami hubungan sebab-akibat dalam persoalan ketidakadilan gender, sekaligus menumbuhkan kesadaran serta literasi kritis terhadap isu-isu sosial di lingkungan sekitar. Implementasi tersebut diwujudkan dalam penyusunan modul ajar berbasis film yang kontekstual dan relevan.

B. Implikasi

Penelitian ini tidak hanya mengungkap bentuk-bentuk ketidakadilan gender yang terdapat dalam film *Air Mata di Ujung Sajadah*, tetapi juga menghadirkan konsekuensi yang bermakna baik dalam ranah keilmuan maupun praktik pembelajaran.

1. Hasil kajian yang mengidentifikasi adanya marginalisasi, subordinasi, stereotip, kekerasan, dan beban ganda memberikan sumbangan dalam pengembangan analisis mengenai representasi gender dalam media film. Temuan yang menunjukkan dominannya marginalisasi dan kekerasan mengindikasikan bahwa perempuan masih sering berada pada posisi yang tidak seimbang. Kondisi tersebut menuntut adanya peningkatan kesadaran kritis terhadap isu-isu gender, baik di lingkungan akademik maupun dalam kehidupan sosial, guna mendorong terbentuknya pandangan yang lebih setara terhadap peran perempuan.
2. Pemanfaatan hasil penelitian sebagai dasar penyusunan modul ajar teks eksplanasi sosial memperlihatkan bahwa film dapat difungsikan sebagai

media pembelajaran yang kontekstual. Penggunaan gambar yang bersifat realistis dan merujuk pada adegan dalam film memberikan dampak pada kemudahan peserta didik dalam memahami materi, terutama dalam menganalisis keterkaitan sebab dan akibat pada fenomena sosial. Selain itu, penyajian visual yang konkret turut berperan dalam meningkatkan ketertarikan belajar, memperkuat daya imajinasi, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap berbagai persoalan sosial, termasuk ketidakadilan gender.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai representasi ketidakadilan gender dalam karya film serta meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya kesetaraan gender dalam kehidupan sosial. Selain itu, pembaca diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam memahami karya sastra berbasis audiovisual secara lebih kritis dan kontekstual.
2. Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif rujukan dalam mengembangkan bahan ajar Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks eksplanasi sosial di kelas XI SMA/MA/SMK. Pendidik dapat menguji dan mengembangkan pemanfaatan film sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, serta kesadaran sosial peserta didik terhadap isu-isu ketidakadilan gender.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk melakukan kajian lanjutan terkait efektivitas penggunaan film sebagai modul ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat mengkaji dampak pembelajaran berbasis film terhadap pembentukan sikap, kesadaran gender, dan literasi kritis peserta didik dalam jangka panjang.